

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian daya saing usaha tani bawang merah. Penelitian dilaksanakan dengan menentukan waktu dan tempat penelitian, penentuan pengambilan sampel dan data serta penentuan metode analisis data. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif daya saing usahatani Bawang merah.

#### **3.2 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai data untuk mendukung jalannya penelitian yaitu sebagai berikut :

1. **Data Primer :**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber melalui pemberian kuisisioner dan wawancara kepada narasumber yaitu petani bawang merah di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang , mengenai daya saing usaha tani pada komoditas bawang merah.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai acuan penelitian melalui media perantara berupa jurnal, buku dan instansi terkait seperti Kantor Desa Tawangsari dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pujon.

#### **3.3 Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang . Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive* berdasarkan pertimbangan pemilihan tempat sesuai dengan tujuan penelitian mengamati daya saing usaha tani bawang merah. Desa Tawangsari

Kecamatan Pujon termasuk salah satu daerah penghasil bawang merah dengan potensi tinggi setiap musimnya.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dilakukan di Desa Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Peneliti menggunakan metode *non probability sampling* yang berarti tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada populasi petani bawang merah untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah 20 responden petani bawang merah diperoleh dari populasi yang tidak diketahui. Pengumpulan sampel pada penelitian menggunakan *accidental sampling* yang berarti penentuan sampel dilakukan dengan kebetulan, yaitu responden petani bawang merah yang ditemui dengan mempertimbangkan kriteria yang cocok sebagai sumber data.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut metode pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada responden guna mencari data untuk obyek penelitian. Wawancara diberikan kepada responden dengan menggunakan media kuesioner sebagai panduan peneliti memperoleh data yang informan.

#### **2. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung obyek penelitian petani bawang merah di Desa Tawangsari dengan tujuan memperoleh sejumlah data yang dibutuhkan peneliti.

#### **3. Kuesioner**

Kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan sejumlah data dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis pada responden.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan gambar sebagai penguat sumber data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian.

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis PAM

Tujuan Analisis *Policy Analysis Matrix* (PAM) guna untuk mengetahui daya saing komoditas bawang merah . Daya saing komoditas sering diukur dengan menggunakan pendekatan keunggulan komparatif. Najarzadeh et al. (2011) menyebutkan bahwa PAM menyediakan kerangka yang memungkinkan untuk menghitung indeks keunggulan komparatif dan indeks daya saing.

Tabel 2. Matrik PAM.

Keterangan	Penerimaan	Biaya		Keuntungan
		Input <i>Tradeable</i>	Input <i>Non-Tradeable</i>	
Harga Privat	1	2	3	$4 = 1 - (2+3)$
Harga Sosial	5	6	7	$8 = 5 - (6+7)$
Dampak Kebijakan/ Divergensi	$9 = 1-5$	$10 = 2-6$	$11 = 3-7$	$12 = 4-8$

Sumber : (Susilowati & Kurniati, 2018)

#### Keterangan

- 1 = Penerimaan usahatani pada harga privat
- 2 = Total biaya input *tradeable* usahatani pada harga privat
- 3 = Total biaya input *non tradeable* usahatani pada harga privat
- 4 = Penerimaan usahatani ada harga sosial
- 5 = Total biaya input *tradeable* usahatani pada harga sosial
- 6 = Total biaya input *non tradeable* usahatani pada harga sosial

- 7 = Keuntungan privat
- 8 = Keuntungan sosial
- 9 = Transfer output (OT)
- 10 = Transfer input (IT)
- 11 = Transfer faktor (TF)
- 12 = Transfer bersih (NT)

Baris pertama dari matrik PAM pada Tabel 3.1 adalah perhitungan dengan harga pasar (privat), yaitu harga yang secara aktual diterima dan dibayarkan petani. Baris kedua merupakan penghitungan yang didasarkan pada harga sosial, yaitu harga yang menggambarkan nilai sosial yang sesungguhnya bagi unsur biayamaupun hasil. Harga sosial merupakan harga tanpa kebijakan pemerintah dan kegagalan pasar. Baris ketiga merupakan selisih perhitungan dari harga privat dengan harga sosial sebagai dampak dari kebijakan (Syam, 2019). Analisis Matrix PAM digunakan untuk mengetahui keunggulan komparatif melalui pendekatan *Domestic Resource Cost Ratio*(DRCR). Guna memperoleh nilai DRCR maka analisis yang digunakan adalah PAM (*Policy Analysis Matrix*) (Monke dan Pearson, 1989).

### 3.6.2 Pengukuran Variabel

1. Usahatani bawang merah adalah pemeliharaan tanaman sayuran hortikultura melalui proses pembibitan, pembukaan lahan dan tanam hingga panen.
2. Luas lahan yaitu luas tempat produksi petani dalam bercocok tanam bawang merah (Ha)
3. Biaya produksi (harga privat) yaitu biaya yang dikeluarkan petani pada pemeliharaan, penelitian ini meliputi biaya *non-tredeble* yaitu biaya tenaga kerja, sewa lahan, dan penyusutan alat pertanian yaitu (Rp/ha/tahun)
4. Biaya produksi (harga sosial) atau harga bayangan yaitu yang dihitung untuk menggambarkan nilai sosial yang sesungguhnya bagi unsur-unsur biaya atau hasil (Rp)

5. Harga jual bawang merah pada saat itu (private) yaitu (Rp/Kg) di tingkat petani.
6. Keuntungan privat yaitu keuntungan dan penerimaan dikurangi biaya untuk input yang diperdagangkan dan faktor domestik pada harga privat (Rp).
7. Keuntungan sosial yaitu perhitungan dari penerimaan dikurangi biaya untuk input yang diperdagangkan dan faktor domestik pada harga sosial (Rp).
8. Rasio biaya privat yaitu rasio antara biaya faktor domestik dengan nilai tambah pada harga privat (Rp/ha/tahun).
9. Rasio biaya sumberdaya domestik yaitu rasio antara biaya faktor domestik dengan nilai tambah output pada harga sosial (Rp/ha/tahun).
10. Total biaya tradable usahatani bawang merah pada harga sosial adalah total biaya tradable yang dikeluarkan untuk usahatani pada harga sosial (Rp/ha/tahun).
11. Total biaya non tradable usahatani bawang merah pada harga sosial adalah total biaya non tradable yang dikeluarkan untuk usahatani bawang merah pada harga sosial (Rp/ha/tahun).
12. Penerimaan usahatani bawang merah pada harga sosial adalah harga sosial dikali dengan jumlah produksi (Rp/ha/tahun).
13. Transfer output (output transfer) adalah selisih antara penerimaan dihitung atas harga privat (finansial) dengan penerimaan di hitung berdasarkan harga sosial(bayangan)(Rp/ha/tahun).
14. Transfer input (input transfer) adalah selisih antara biaya input yang dapat diperdagangkan pada harga privat dengan biaya input yang dapat diperdagangkan pada harga sosial(Rp/ha/tahun).
15. Transfer faktor adalah nilai yang menunjukkan perbedaan harga privat dengan harga sosialnya yang diterima produsen untuk pembayaran faktor-faktor produksi yang tidak diperdagangkan (Rp/ha/tahun).
16. Transfer bersih adalah selisih antara keuntungan bersih yang benar-benar diterima produsen (privat) dengan keuntungan bersih sosialnya (Rp/ha/tahun).

17. Keuntungan sosial adalah penerimaan usahatani bawang merah pada harga sosial dikurangi total biaya tradable dan non tradable usahatani bawang merah pada harga sosial (Rp/ha/tahun).

